

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL DAN WHOLESALE YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:  
Veni Purnama Sari  
NIM. 13133130090

Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan retail dan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Divident Per Share* (DPS).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data perusahaan retail dan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012 yang diambil dari IDX kantor cabang Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dan penentuan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Divident Per Share* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikan pada hasil uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha yang sebesar 5%, selain itu nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) hasil penelitian adalah sebesar 0,954 atau 95,4%, (2) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai  $\beta_1$  6261,910 sig. 0,022, (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai  $\beta_2$  102,882 sig. 0,602, (4) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan  $\beta_3$  0,147 sig. 0,008, (5) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai  $\beta_4$  230,96 sig. 0,247 dan (6) *Divident Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan  $\beta_5$  50,245 sig. 0,000.

Kata kunci: *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Divident Per Share* (DPS) dan harga saham.

## A. PENDAHULUAN

Agar dapat bersaing di dalam dunia bisnis, perusahaan pasti membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kebutuhan dana tersebut dapat dicukupi salah satunya dengan menjual saham perusahaan di pasar modal. Agar saham perusahaan dapat menarik para investor tentu saja perusahaan harus mempunyai prospek kedepan dan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Pasar modal menurut Husnan dan Pudjiastuti (1993:5) merupakan pertemuan antara mereka yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang memerlukan dana. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menemukan saham dari emiten. Sedangkan bagi emiten, pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh dana eksternal jangka panjang untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dengan cara menjual saham perusahaan.

Menurut Darmadji dan Hendi (2006:178) saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sebagian investor memilih menanamkan modalnya ke saham dibandingkan produk investasi lain karena saham mempunyai keunggulan yaitu tingkat keuntungan (*return*) yang lebih tinggi daripada tabungan maupun deposito. Namun investasi saham juga mempunyai tingkat resiko yang tinggi.

Resiko terbesar yang dihadapi investor jika menanamkan modalnya ke saham suatu perusahaan adalah adanya likuidasi. Likuidasi terjadi apabila perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemegang saham dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Oleh karena itu

investor harus berhati-hati untuk memilih saham dimana ia akan menanamkan modalnya karena motivasi dari para investor berinvestasi ke emiten adalah untuk memperoleh laba perusahaan yang dibagikan (*deviden*) dan kenaikan harga saham (*capital gains*)

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pengertian Retail

*Retail* adalah suatu penjualan dari sejumlah kecil komoditas kepada konsumen. Menurut Kotler (2006:215) usaha eceran/retailing adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk menjual barang atau jasa kepada konsumen akhir bagi penggunaan pribadi dan bukan untuk bisnis. Menurut Levy dan Weitz (2001:8) “Retailing adalah suatu rangkaian aktivitas bisnis untuk menambah nilai guna barang dan jasa yang dijual kepada konsumen untuk konsumsi pribadi atau rumah tangga”.

### 2. Pengertian Wholesale

Istilah *wholesale* atau pedagang besar hanya digunakan pada perantara pedagang yang terikat dengan kegiatan perdagangan besar dan biasanya tidak melayani penjualan eceran kepada konsumen akhir (Kotler, 2006). Pedagang besar adalah sebuah unit usaha yang membeli dan menjual kembali barang-barang kepada pengecer dan pedagang lain dan/atau kepada pemakai industri, pemakai lembaga, dan pemakai komersial yang

tidak menjual dalam volume yang sama kepada konsumen terakhir.

### 3. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2000:7), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Suherli (2006:10) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### 4. Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Harahap (2008:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain

baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### 5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Agnes (2003:144), dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut.

### 6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Harahap (2008:36), “ Analisis Rasio Keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”. Dalam penelitian ini rasio-rasio yang digunakan oleh penulis adalah:

#### a. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menjelaskan laba bersih yang dihasilkan oleh setiap

- ekuitas. *Return On Equity* menunjukkan penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas dasar modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER)  
Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.
- c. *Price Earning Ratio* (PER)  
Rasio yang menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Semakin besar *Price Earning Ratio* berarti harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik.
- d. *Current Ratio* (CR)  
Rasio ini mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan melunasi hutang lancarnya.
- e. *Divident Per Share* (DPS)  
Rasio ini menjelaskan besarnya deviden yang akan diterima oleh pemodal dari setiap lembar saham dan

menggambarkan jumlah lembar saham yang didistribusikan.

## 7. Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham. Menurut Darmadji dan Hendi (2006:178) saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Nilai pasar saham menurut Sunariyah (2006:128) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek.

## C. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 = *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Divident Per Share* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

H2 = *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 = *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5 = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H6 = *Devident Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## D. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan retail dan wholesale yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan retail dan wholesale yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 secara berturut-turut,
2. Perusahaan retail dan wholesale yang mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2010-2012 secara berturut-turut,
3. Perusahaan retail dan wholesale yang membagikan deviden selama tahun 2010-2012 secara berturut-turut,
4. Perusahaan retail dan wholesale yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

### 2. Variabel Penelitian Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada 6 variabel penelitian, yaitu:

- a. Harga Saham (*Closing Price*) sebagai variabel terikat (Y)

Nilai pasar saham menurut Sunariyah (2006:128) adalah harga suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung di bursa efek.

- b. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas (X1)

ROE merupakan sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan (Agnes, 2003).

- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas (X2)

DER atau rasio hutang atas modal menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar (Eka, 2003).

- d. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel bebas (X3)

Menurut Darmadji dan Hendy (2006), PER menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Semakin besar PER berarti harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik.

- e. *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas (X4)

CR untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012). Semakin tinggi CR maka semakin baik

kemampuan perusahaan melunasi hutang lancarnya.

- f. *Divident Per Share* (DPS) sebagai variabel bebas (X5)

Rasio ini menjelaskan besarnya deviden yang akan diterima oleh pemodal dari setiap lembar saham dan menggambarkan jumlah lembar saham yang didistribusikan (Hutami, 2012).

### 3. Metodologi Penelitian

#### a. Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model. Selain itu bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* (TOL) (Widarjono, 2010). Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF untuk setiap variabel bebas berada dibawah 10.

##### 2. Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik yang kedua adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini disebabkan oleh varian yang tidak minimum atau efisien (Algifari, 2000:85). Cara mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.

##### 3. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

4. Normalitas Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel tidak bebas dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2006).

**b. Analisis Data**

1. Analisis Regresi Metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Metode analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis dan memberikan kejelasan mengenai pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan (ROE, DER, PER, CR dan DPS) sebagai variabel bebas terhadap harga

saham sebagai variabel terikat.

Adapun bentuk metode yang digunakan dalam penentuan harga saham adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengukur besarnya kontribusi X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Pemilihan *adjusted R<sup>2</sup>* tersebut karena adanya kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi.

Kelemahannya adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka *R<sup>2</sup>* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006).

4. Uji t  
Uji t atau uji parsial digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## E. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

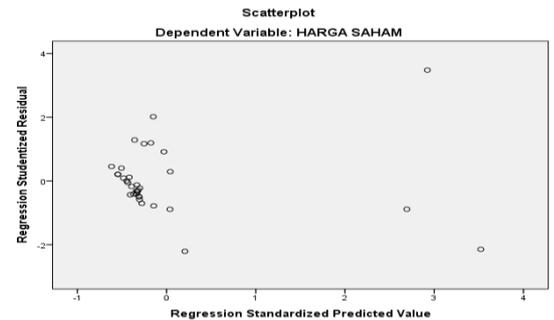
### 1. Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF, menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada model regresi tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 10% (0,10) yaitu *Divident Per Share* (DPS) sebesar 0,881 (88,1%), *Current Ratio* (CR) sebesar 0,685 (68,5%), *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,929 (92,9%), *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,954 (95,4%) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,615 (61,5%). Pada model regresi menunjukkan bahwa semua variabel bebas nilai VIF tidak lebih dari 10 yaitu *Divident Per Share* (DPS) sebesar 1,135, *Current Ratio* (CR) sebesar 1,460, *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,077, *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 1,049 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,626. Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa di dalam model regresi tidak ada

multikolinearitas antar variabel bebas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik Scatter Plot terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.

#### c. Uji Autokorelasi

DW Hitung	DW- Tabel		4 - d <sub>u</sub>
	d <sub>L</sub>	d <sub>u</sub>	
1.972	1.1270	1.8128	2.1872

Menurut hasil pengujian dihasilkan nilai DW-hitung terletak diantara d<sub>u</sub> dan 4-d<sub>u</sub> oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

#### d. Uji Normalitas

Melihat hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig/asymptotic

Significance dua sisi probabilitasnya di atas 0,05, maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Regresi

$$Y = -1488,515 + 6261,910 X_1 + 102,882 X_2 + 0,147 X_3 + 230,960 X_4 + 50,245 X_5$$

Dari hasil regresi di atas diperoleh :

- Variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai koefisien regresi sebesar 6261,910 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan *Return on Equity* (ROE) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 6261,910 dengan arah yang sama.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 102,882 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 102,882 dengan arah yang sama.
- Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,147

dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 0,147 dengan arah yang sama.

- Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien regresi sebesar 230,960 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 230,960 dengan arah yang sama.

Variabel *Divident Per Share* (DPS) mempunyai koefisien regresi sebesar 50,245 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan *Divident Per Share* (DPS) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 50,245 dengan arah yang sama.

### b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price*

*Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Divident Per Share* (DPS) dapat menjelaskan variasi atau perubahan variabel terikat harga saham sebesar 95,4% atau dapat dikatakan bahwa besarnya 95,4% besar kecilnya harga saham disebabkan oleh variabel bebas, sedangkan 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

c. Uji F

Berdasar perhitungan melalui program SPSS diketahui bahwa variabel-variabel bebas yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Divident Per Share* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha yang sebesar 5%.

d. Uji t

Berdasar perhitungan melalui program SPSS diperoleh kesimpulan:

- Variabel *Return on Equity* (ROE) dengan asumsi variabel bebas lain tetap adalah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 2,422 dengan nilai probabilitas uji

sebesar 0,022 (lebih kecil dari 0,05).

- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan asumsi variabel bebas lain tetap adalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 0,528 dengan nilai probabilitas uji sebesar 0,602 (lebih besar dari 0,05).
- Variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan asumsi variabel bebas lain tetap adalah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 2,848 dengan nilai probabilitas uji sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05).
- Variabel *Current Ratio* (CR) dengan asumsi variabel bebas lain tetap adalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 1,182 dengan nilai probabilitas uji sebesar 0,247 (lebih besar dari 0,05).
- Variabel *Divident Per Share* (DPS) dengan asumsi variabel bebas lain tetap adalah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal

tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 24,344 dengan nilai probabilitas uji sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

## F. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Divident Per Share* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikan pada hasil uji F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari nilai alpha yang sebesar 5%. Melihat dari hasil koefisien determinasi yang menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Divident Per Share* (DPS) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 95,4%. Sehingga apabila dilihat dari statistik maka *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 95,4% layak

sebagai model yang dapat diandalkan karena dari sudut pandang statistik *adjusted R<sup>2</sup>* akan signifikan jika berada diatas 50 – 100%.

- b. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Bagi investor *Return On Equity* (ROE) yang tinggi merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menggunakan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga investor berminat untuk membeli saham.
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail dan wholesale. Kemungkinan hal tersebut disebabkan perusahaan-perusahaan retail dan wholesale yang menjadi sampel pada periode penelitian tidak menyukai dana eksternal berupa hutang akan tetapi lebih cenderung pada pemakaian dana internal. Biaya hutang yang tinggi juga akan menyebabkan para investor akan berfikir lagi dalam menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian kenaikan atau penurunan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- d. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Para investor tertarik untuk berinvestasi

pada perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi karena itu berarti perusahaan mempunyai prospek baik dan sesuai dengan harapan investor yaitu memperoleh return dari hasil investasi.

- e. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail dan wholesale. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak investor perusahaan. Dengan demikian naik atau turunnya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- f. *Divident Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail dan wholesale karena DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan deviden kepada para investor. Hal ini akan menarik para investor untuk membeli saham. Dengan banyaknya para investor yang berminat membeli saham mengakibatkan harga saham perusahaan naik.

## 2. Keterbatasan

- a. Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Divident Per Share* (DPS), sehingga perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan retail dan

wholesale yang secara berturut-turut membagikan deviden pada tahun 2010-2012. Oleh karena itu tidak semua perusahaan retail dan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut membagikan deviden. Hal itu menyebabkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan retail dan wholesale sehingga memungkinkan ketidakakuratan dalam estimasi populasi.

- b. Periode pengamatan penelitian yang pendek yaitu tiga tahun (2010-2012) sehingga tidak mampu menggambarkan fluktuasi perubahan dalam data penelitian.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Algifari. 2000, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat. Jakarta.

- Eka, Dianata Putra. 2003. *Berburu Uang Di Pasar Modal*. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 1993. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. “*Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*”, Jurnal Nominal Vol.1 No.1.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran Edisi 11*. Jakarta: PT. Indeks
- Levy & Weitz, 2001. *Retailing Management*, 4<sup>th</sup> edition. New York: Mc. Graw Hill, Irwin
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Graha Ilmu.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widarjono, A. 2010. *Analisa Statistika Multivariat Terapan*. Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta